



OPTIMALISASI PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) MELALUI APLIKASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DANA BOS (SIMBOS) DI KABUPATEN BANGKA TENGAH

¹Herliza Octabella, ²Haromin, ³Helwani, ⁴Riswati

^{1,2,4}, Prodi Keuangan Publik Fakultas Manajemen Pemerintahan, Institut Pemerintahan Dalam Negeri

³Prodi Administrasi Pemerintahan Daerah, Fakultas Manajemen Pemerintahan, Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Email: haromin67@gmail.com

Received 1 September 2025; Revised: 3 September 2023; Accepted: 7 September 2023; Published: 30 September 2025; Available online: September 2025

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini berfokus pada upaya optimalisasi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) melalui penerapan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Dana BOS (SIMBOS) di Kabupaten Bangka Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis sejauh mana SIMBOS mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana BOS di wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif, yang memungkinkan peneliti menggali secara mendalam dinamika dan praktik yang terjadi di lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan dana BOS, serta melalui studi dokumentasi terhadap dokumen resmi, laporan keuangan, dan regulasi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIMBOS telah mencakup berbagai aspek penting dalam proses pengelolaan dana BOS, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, pengawasan, hingga pelaporan, yang secara keseluruhan berjalan lebih terintegrasi dan transparan. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala, di antaranya keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan SIMBOS secara optimal serta kurangnya infrastruktur pendukung. Secara keseluruhan, hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan SIMBOS berpotensi besar dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS, menekan risiko penyalahgunaan anggaran, dan memperkuat akuntabilitas keuangan di sektor pendidikan Kabupaten Bangka Tengah.

Kata Kunci: Pengelolaan Dana BOS, SIMBOS, Optimalisasi, Transparansi

ABSTRACT

The background of this study focuses on efforts to optimize the management of School Operational Assistance (BOS) funds through the implementation of the BOS Fund Management Information System (SIMBOS) application in Central Bangka Regency. The purpose of this study is to determine and analyze the extent to which SIMBOS can improve the effectiveness and efficiency of BOS fund management in the region. This study uses a descriptive qualitative method with an inductive approach, which allows researchers to explore in depth the dynamics and practices that occur in the field. Data were collected through in-depth interviews with stakeholders involved in BOS fund management, as well as through documentation studies of official documents, financial reports, and related regulations. The results of the study show that the implementation of SIMBOS has covered various important aspects in the process of managing BOS funds, such as planning, organizing, directing, coordinating, supervising, and reporting, which overall run in a more integrated and transparent manner. However, this study also found a

number of obstacles, including the limited capacity of human resources to operate SIMBOS optimally and the lack of supporting infrastructure. Overall, the research concludes that the implementation of SIMBOS has great potential to improve the effectiveness of BOS fund management, reduce the risk of budget misuse, and strengthen financial accountability in the education sector in Central Bangka Regency.

Keywords: BOS Fund Management, SIMBOS, Optimization, Transparency

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan Pendidikan nasional tentu harus memenuhi standar yang telah ditetapkan guna menghadirkan Pendidikan yang berkualitas (Madjid et al., 2021). Salah satu investasi sumber daya dalam Pendidikan adalah pembiayaan Pendidikan (Harmen et al., 2023). Sektor pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan nasional dan daerah. Pembelajaran harus melalui interaksi langsung dengan guru atau kunjungan guru ke rumah siswa (Rasmitadila et al., 2023). Dalam rangka menjamin akses pendidikan yang merata dan berkualitas, pemerintah mengalokasikan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) melalui skema Dana Alokasi Khusus (DAK) Non-Fisik yang bertujuan mendukung pembiayaan kegiatan operasional sekolah dasar dan menengah (Permendikbudristek No. 2 Tahun 2022). Sejak tahun 2005, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yang merupakan implementasi dari peraturan pendidikan nasional nomor 2 tahun 1989 tentang Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun (Harmen et al., 2023). Menurut Taufik Nurrochman (2023) menyatakan wajib belajar pada pendidikan dasar adalah gratis dan tanpa

dipungut biaya sedikitpun karena penyelenggaraannya dijamin oleh Pemerintah dan pemerintah daerah, serta masyarakat karena merupakan tanggung jawab negara yang diatur dalam undang-undang (Juknis Penggunaan Dana BOS tahun 2022) (Nurrochman et al., 2023).

Menurut Yoki Firmansyah (2019) menyatakan bahwa bantuan operasional sekolah atau dana bos, merupakan program yang dibuat oleh pemerintah dengan tujuan untuk penyediaan biaya operasi dan non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana wajib belajar (Firmansyah et al., 2019). Dengan begitu, sekolah memiliki otonomi untuk merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan penggunaan dana BOS (Harmen et al., 2023). Awalnya, program ini hanya terbatas pada siswa dari rumah tangga miskin, namun, sejak tahun 2009, dana telah tersedia untuk semua siswa, tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi mereka (Nurrochman et al., 2023). Pentingnya pengelolaan dana BOS yang baik akan mampu membantu ketercapaian tujuan dari program BOS dengan efektif dan efisien, melalui suatu proses kerjasama yang sistematis dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi (Nurrochman et al., 2023). Namun, pelaksanaan pengelolaan dana BOS tidak terlepas dari berbagai

permasalahan, termasuk di Kabupaten Bangka Tengah.

Berdasarkan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), ditemukan penyimpangan dalam penggunaan dana BOS pada tahun anggaran 2022, termasuk pembayaran insentif kepada ASN di luar ketentuan peraturan perundang-undangan (belitung.tribunnews.com, dikutip dalam skripsi hlm. 10). Permasalahan umum mengenai pengelolaan dana BOS terkait temuan BPK antara lain, penggunaan dana BOS yang tidak sesuai ketentuan, Sisa dana BOS yang belum dikembalikan ke kas negara, penggunaan dana BOS yang tidak sesuai ketentuan data penerima dana BOS yang tidak akurat sehingga menyebabkan kelebihan penyaluran dana BOS (Djou & Kindangen, 2023). Permasalahan ini mencerminkan lemahnya kepatuhan terhadap sistem pengelolaan keuangan yang seharusnya transparan, akuntabel, dan berbasis regulasi (Jaenudin & Suroto, 2017). Inovasi dalam pengelolaan dana BOS sangat penting untuk memastikan bahwa dana ini digunakan secara efektif

dan efisien untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Darwis & Malik, 2022). Menurut Nurhasanah (2022) Pengelolaan keuangan adalah sumber daya yang diterima yang akan dipergunakan untuk penyelenggaraan Pendidikan (Djou & Kindangen, 2023)

Menanggapi kondisi tersebut, Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah mengembangkan sebuah inovasi digital berupa aplikasi Sistem Informasi Manajemen Dana BOS (SIMBOS). Aplikasi ini diharapkan menjadi solusi dalam mewujudkan pengelolaan dana BOS yang lebih efisien, akuntabel, dan transparan, sejalan dengan teori sistem informasi manajemen (Holmes, dalam Rochaety et al., 2015; Davis, 1999). Penerapan aplikasi SIMBOS mencakup berbagai tahapan penting pengelolaan keuangan publik seperti perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, hingga pengawasan dana BOS. Program BOS ke depan bukan hanya berperan untuk mempertahankan APK, namun juga harus berkontribusi besar pada peningkatan mutu pendidikan dasar (Hadna, 2022).

Tabel 1. Jumlah Dana Bos Reguler dan Dana BOS Kinerja Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2023

Uraian	Anggaran	Pendapatan	Sisa
DAK Non Fisik-BOS Reguler	28. 611.900.000,00	29.142.429.433,00	-530.529.433,00
DAK Non Fisik-BOS Kinerja	1.540.000.000,00	1.540.000.000,00	0,00

Sumber: Ringkasan LRA Desember 2023, Kabupaten Bangka Tengah

Efektivitas pengelolaan dana BOS melalui SIMBOS juga tercermin dari realisasi anggaran yang terpublikasi. Misalnya, Tabel 1.1 menunjukkan bahwa realisasi pendapatan BOS Reguler melampaui pagu anggaran yang ditetapkan, menghasilkan kelebihan dana sebesar Rp530.529.433,00. Data lainnya, memperlihatkan rincian realisasi anggaran BOS yang menggambarkan efisiensi penggunaan dana hingga akhir tahun 2023. Lebih lanjut, integrasi sistem informasi dalam pengelolaan keuangan daerah dinilai penting oleh banyak akademisi. Menurut Robbins dan Coulter (2018), sistem informasi manajemen yang baik dapat mendorong optimalisasi proses organisasi. Hal ini diperkuat oleh Winardi (dalam Ali, 2014) yang menyatakan bahwa optimalisasi merupakan bagian dari upaya mencapai efisiensi dan efektivitas tujuan organisasi dengan penggunaan sumber daya secara maksimal. Oleh karenanya dalam penggunaan dana BOS ini harus hati-hati, transparan, penuh tanggung jawab, dan melaporkan penggunaan dana tepat waktu (Firmansyah et al., 2019).

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) melalui berbagai sistem aplikasi, seperti ARKAS (Ardhiani & Ayu, 2024), SIAP BOS (Fatmawati et al., 2022), dan pendekatan efisiensi penggunaan dana BOS di satuan pendidikan (Sari & Suryani, 2024), namun masih terdapat kesenjangan dalam kajian terkait peran

pemerintah daerah, khususnya BPKAD dan Dinas Pendidikan, dalam mengoptimalkan pengelolaan dana BOS berbasis sistem informasi daerah seperti SIMBOS. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada sekolah sebagai subjek utama dan mengevaluasi penggunaan aplikasi dalam aspek teknis atau kepuasan pengguna, sementara penelitian ini mengangkat sudut pandang yang lebih luas yaitu pada fungsi manajerial dan koordinatif lintas institusi pemerintah daerah, dengan cakupan tahapan perencanaan hingga pelaporan. Selain itu, belum banyak kajian yang mengaitkan pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah dengan upaya preventif terhadap penyimpangan anggaran seperti yang terjadi di Kabupaten Bangka Tengah pada tahun anggaran 2022. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menitikberatkan pada analisis implementasi SIMBOS sebagai instrumen optimalisasi tata Kelola dana BOS, kendaladalam pelaksanaannya, serta strategi penanggulangannya secara sistematis.

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, dalam konteks Optimalisasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Melalui Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Dana Bos (Simbos). Menurut Penelitian Ni Komang Meri tahun 2024 yang berjudul Analisis Penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS) Dalam Mengelola Dana Bantuan Operasional Sekolah

(BOS) Di SMPN 4 Gerokgak Kabupaten Buleleng. Menemukan Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah dievaluasi berdasarkan tiga metrik: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hingga pelaporan secara keseluruhan berjalan dengan baik dan sesuai dengan peraturan. Sekolah mengalami kesulitan saat merencanakan karena beberapa kebutuhan belanja sekolah tidak dapat diakses melalui aplikasi. Jadi, sekolah telah melaporkannya ke Dinas Pendidikan dan masalah ini telah diselesaikan. SMP Negeri 4 Gerokgak dapat lebih mudah melaporkan penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dengan aplikasi ini yang terintegrasi dengan Sistem Informasi Pemerintah Daerah. Dengan demikian, keterlambatan pelaporan dapat dihindari (Komang Meri Ardiani, 2024). Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sedang diteliti yakni aplikasi yang digunakan berbeda yaitu ARKAS, dan Teori yang digunakan, serta lokus penelitian berada di Kabupaten Buleleng.

Penelitian menurut Annisa Fatmawati dkk pada tahun 2022 yang berjudul Analisis Kesuksesan Siap Bos (Sistem Informasi Aplikasi Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah) Di Kabupaten Blora. Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas, sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna, serta kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap manfaat bersih. Terdapat

perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti yakni lokus penelitian, metode yang digunakan kuantitatif, aplikasi yang digunakan yakni SIAP BOS, dan penelitian tersebut berfokus pada kualitas system, serta Lokasi penelitian berada di Kabupaten Blora (Annisa et al., 2022; Diana Sari & Suryani, 2024). Berdasarkan hasil penelitian Isti Diana dan Pesi Suryani tentang Optimalisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk Meningkatkan Efisiensi: Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Nurul Amal Purwakarta. Menyatakan bahwa hasil penelitian, Madrasah Tsanawiyah Nu rul Amal berhasil mengelola Dana BOS secara efisien, dengan tingkat efisiensi mencapai 88,74%. Dana tersebut mampu memenuhi kebutuhan berjalan dan sesuai dengan aturan teknis dan peraturan yang berlaku. Selain itu, semua kebutuhan peserta didik dipenuhi oleh dana BOS terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan memberikan dampak positif terhadap prestasi siswa di bidang non akademik. Metode yang digunakan yakni mix method dan lokasi penelitian dilaksanakan di Purwakarta (Diana Sari & Suryani, 2024)

Penelitian Menurut Futaqi Shauqi (2019) menyimpulkan bahwa pengelolaan dana BOS di madrasah tersebut telah memberikan dampak positif terhadap proses pendidikan. Implementasi fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, telah berjalan dengan baik sehingga tujuan utama

BOS, yaitu meringankan beban masyarakat dalam pembiayaan pendidikan, dapat tercapai. Namun, penelitian juga menyoroti perlunya koordinasi yang lebih baik dengan seluruh elemen madrasah untuk memastikan akuntabilitas penggunaan dana BOS. Penelitian ini menemukan bahwa Pengelolaan dana BOS memberikan dampak positif bagi proses pendidikan di MAN 1 Bitung, seperti mendukung kelancaran operasional pendidikan dan meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Futaqi & Machali, 2019). Selanjutnya, Penelitian Menurut Rahayuningsih (2020) Penelitian ini mengenai pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto tahun 2019 menyimpulkan bahwa pengelolaan dana BOS telah dilakukan secara sistematis dan profesional melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan. Proses ini mendukung tercapainya tujuan BOS untuk meringankan beban masyarakat dalam pembiayaan pendidikan dan meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan Penyaluran dana BOS dilakukan setiap triwulan. Pengambilan dana dilakukan oleh bendahara dan kepala sekolah, dan penggunaannya difokuskan pada kegiatan operasional sekolah non-personalia. Pembelanjaan dilakukan oleh tim

husus, dan pembukuan dilaksanakan oleh bendahara berdasarkan bukti transaksi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi Kesimpulan (Rahayuningsih, 2020).

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Optimalisasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Melalui Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Dana Bos (Simbos) Di Kabupaten Bangka Tengah. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori dari Manullang (2008) yakni teori pengelolaan keuangan yang mencakup lima dimensi yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan sehingga hal inilah yang membedakan dari penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian menurut Ni Komang yakni pada lokus, aplikasi, dan teori yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya (Komang Meri Ardhiani, 2024). Selanjutnya, penelitian ini berbeda dengan penelitian Annisa Fatmawati (2022) yakni pada lokus penelitian, metode penelitian, aplikasi yang digunakan

serta teori yang digunakan (Annisa et al., 2022). Adapun lokasi yang menjadi fokus penelitian juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisa Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) melalui Aplikasi SIM BOS di Kabupaten Bangka Tengah. Kemudian, Untuk mengetahui dan menganalisis faktor penghambat dalam dalam Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) melalui aplikasi SIMBOS di Kabupaten Bangka Tengah Kabupaten Bangka Tengah. Selanjutnya, Untuk menganalisa upaya BPKAD dan Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah dalam mengatasi hambatan Pengelolaan Dana Bos melalui aplikasi SIMBOS di Kabupaten Bangka Tengah.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian induktif. Menurut penelitian kualitatif menekankan pencarian makna yang terbentuk dari perumusan masalah yang tersusun dalam tema-tema penelitian, dengan pendekatan yang bersifat subjektif (Simangunsong, 2016). Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan oleh peneliti untuk menghasilkan teori dan wawasan untuk penelitian selama periode waktu tertentu (Listiyono et al., 2024). Sumber data yang

digunakan yakni Data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling. Sampel purposif dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Nurdin & Dra Sri Hartati, 2019). Teknik ini dipilih karena sesuai dengan informan yang memiliki pengetahuan dan informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Sebanyak tujuh informan yang dibutuhkan dalam melengkapi data penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) dan Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan kemudahan mendapatkan data dan lokasi penelitian selama dua minggu mulai tanggal 6 Januari hingga 25 Januari tahun 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Melalui Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Dana BOS (SIMBOS) di Kabupaten Bangka Tengah

Upaya	Optimalisasi
Pengelolaan	Dana Bantuan
Operasional	Sekolah Melalui

Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Dana BOS (SIMBOS) di Kabupaten Bangka Tengah dilakukan menggunakan 5 dimensi yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan dan evaluasi.

1. Perencanaan

Perencanaan pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD dan SMP Negeri Kecamatan Pangkalan Baru dilakukan secara partisipatif oleh Tim BOS bersama dewan guru dan komite sekolah. Setiap guru mengusulkan kebutuhan pembelajaran yang dikompilasi oleh Kepala Sekolah sebagai dasar penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), yang difasilitasi melalui aplikasi ARKAS. Proses ini diawali dengan identifikasi kebutuhan berdasarkan data peserta didik, tenaga pendidik, serta kondisi sarana prasarana, disertai evaluasi kegiatan sebelumnya. Rencana anggaran kemudian disusun dengan memperhatikan skala prioritas dan indikator kinerja, sebelum diajukan untuk verifikasi oleh Dinas Pendidikan. Secara keseluruhan, proses perencanaan ini mencerminkan pengelolaan dana BOS yang transparan, akuntabel, dan sesuai ketentuan yang berlaku.

2. Pengoorganisasian

Berdasarkan Petunjuk Teknis Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Tahun 2023, pengelolaan dana BOS untuk jenjang SD dan SMP di tingkat kabupaten/kota menjadi tanggung jawab Kepala Dinas Pendidikan yang ditunjuk

oleh Bupati atau Wali Kota. Dalam pelaksanaannya, Kepala Sekolah diberikan kewenangan untuk membentuk tim manajemen BOS sesuai dengan kebutuhan administrasi dan verifikasi data di sekolah. Penunjukan koordinator tim dilakukan dengan mempertimbangkan kompetensi di bidang keuangan, administrasi, dan manajemen sekolah. Setelah koordinator ditetapkan, anggota tim dipilih dari unsur guru, staf administrasi, dan pengurus BOS. Struktur organisasi tim terdiri dari ketua, wakil ketua, dan anggota dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas. Agar pengelolaan berjalan optimal, anggota tim diberikan pelatihan terkait tata kelola keuangan dan administrasi sekolah. Setelah program BOS dijalankan, dilakukan evaluasi dan pemantauan terhadap kinerja tim. Dengan terbentuknya tim manajemen BOS yang efektif, diharapkan pengelolaan dana BOS di Kecamatan Pangkalan Baru dapat berlangsung efisien, akuntabel, dan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

3. Pengarahan

Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) senantiasa disesuaikan dengan perkembangan regulasi terkini, mengingat setiap tahun diterbitkan Petunjuk Teknis dan aturan baru yang wajib menjadi acuan bagi sekolah sebagai pengelola dana. Untuk mendukung implementasi kebijakan tersebut, Dinas Pendidikan dan BPKAD Kabupaten Bangka Tengah secara aktif

melakukan sosialisasi guna mewujudkan pengelolaan Dana BOSP yang akuntabel dan mendukung peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Bupati Bangka Tengah, Alhafry Rahman, yang menegaskan bahwa BOSP merupakan program pemerintah untuk mendanai operasional non-personalia satuan pendidikan sebagai bagian dari upaya mendukung program wajib belajar. Senada dengan itu, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah, Pangihutan Sihombing, menyampaikan bahwa keberadaan BOSP sangat vital dalam menjaga keberlangsungan operasional sekolah sekaligus meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

4. Pengkoordinasian

Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memerlukan koordinasi yang baik antarinstansi, sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2022. Selain koordinasi internal melalui manajemen berbasis sekolah, sekolah juga harus berkoordinasi dengan Tim BOS dan Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah. Koordinasi dilakukan melalui pertemuan, sosialisasi, serta komunikasi tertulis untuk memastikan prosedur pengajuan dan penggunaan dana BOS sesuai aturan. Dinas Pendidikan juga memberikan bimbingan teknis agar pengelolaan dana berjalan lebih efisien dan akuntabel.

5. Pengawasan dan Evaluasi Berdasarkan

Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana BOS, pengawasan terhadap pelaksanaan program Dana BOS dilakukan oleh Pemerintah Daerah melalui pembentukan Tim Dana BOSP di tingkat provinsi, kabupaten, atau kota sesuai kewenangan masing-masing. Tugas pengawasan mencakup verifikasi dan validasi data satuan pendidikan, pelatihan, pendampingan dalam pengisian data Dapodik, sosialisasi penggunaan dana, pemantauan penatausahaan, serta memastikan penyusunan dan pelaporan RKAS dilakukan sesuai ketentuan melalui sistem aplikasi yang disediakan. Namun, hasil wawancara dengan Kepala BPKAD Kabupaten Bangka Tengah mengungkapkan bahwa masih banyak sekolah mengalami kendala dalam penginputan data, terutama terkait keterlambatan dan ketidaktepatan waktu. Melalui Aplikasi SIMBOS, pihak BPKAD dapat memantau secara langsung sekolah-sekolah yang belum menyelesaikan input data, serta melakukan koordinasi untuk percepatan. Sebagai solusi, Dinas Pendidikan dan BPKAD membentuk tim rekonsiliasi yang memfasilitasi penginputan data secara bersama di satu ruangan, disertai tenggat waktu yang jelas untuk memastikan keterpaduan dan kesesuaian data dalam pengelolaan dana BOS.

6. Penggunaan Dana BOS

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Kabupaten Bangka Tengah digunakan untuk berbagai

kebutuhan sekolah, antara lain penerimaan siswa baru, pengembangan perpustakaan, kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, asesmen dan evaluasi pembelajaran, administrasi sekolah, pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan, pembayaran langganan listrik dan jasa, pemeliharaan sarana prasarana, penyediaan alat multimedia, hingga pembayaran honorarium. Realisasi penggunaan dana tersebut dikelola dan dimonitor secara lebih efektif melalui penerapan Aplikasi SIMBOS, yang dirancang untuk meningkatkan keteraturan dan transparansi pengelolaan keuangan sekolah.

Dengan fitur-fitur seperti Ringkasan Transaksi, RKA, Buku Kas Umum, Buku Pembantu (Tunai, Bank, Pajak, Giro), SPJ, SP3B, SP2B, hingga Laporan Realisasi Anggaran, aplikasi ini memungkinkan sekolah menyusun dan mencetak laporan keuangan secara real-time. Kepala Dinas Pendidikan, Tim Rekonsiliasi, dan auditor BPKAD dapat melakukan monitoring serta pengawasan secara langsung dan berkala, sehingga potensi penyalahgunaan dana dapat diminimalkan. Kehadiran SIMBOS secara signifikan mempermudah proses pengelolaan dana BOS, mulai dari perencanaan hingga pelaporan, dan memperkuat akuntabilitas keuangan di satuan pendidikan.

Gambar 1. Tampilan Aplikasi SIMBOS



Sumber: Aplikasi SIMBOS Kabuaptan Bangka Tengah

Gambar 2. Kegiatan Per Rekening SDN 8 Pangkalan Baru Periode 2022-2023

Ringkasan RKA Kas Umum Buku Tunai Buku Bank Buku Pajak Buku Giro Pengesahan Rekonsiliasi Rekap Rekening									
Kegiatan - Rekening Laporan									
Sekolah: SDN 08 PANGKALAN BARU									
Periode: 01/01/2022 s.d 31/12/2023									
KEGIATAN PER REKENING PERIODE 1 Januari 2022 S.D 31 Desember 2023									
NO	Kegiatan	Saldo Awal	Saldo Pengantar	Saldo Akhir	Saldo Awal	Saldo Pengantar	Saldo Akhir	Saldo Awal	Saldo Akhir
1	Pengembangan Perpustakaan	36.520.800,00	0,00	745.000,00	0,00	0,00	37.265.800,00	0,00	0,00
2	Kegiatan Penerimaan Siswa Baru	0,00	0,00	0,00	429.400,00	0,00	429.400,00	0,00	0,00
3	Kegiatan Pembelajaran dan Eku/ Siswa	775.000,00	0,00	23.672.600,00	6.509.000,00	10.867.500,00	41.824.100,00	0,00	0,00
4	Kegiatan Ulangan dan Ujian	0,00	0,00	300.000,00	30.576.300,00	0,00	30.876.300,00	0,00	0,00
5	Pembelian Bahan Habis Pakai	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	Langganan Daya dan Jasa	6.450.000,00	0,00	4.660.500,00	0,00	0,00	11.110.500,00	0,00	0,00
7	Perawatan Sekolah	23.500.000,00	0,00	3.200.000,00	37.738.000,00	5.400.000,00	69.838.000,00	0,00	0,00
8	Pembayaran Honorarium Bulanan Guru Honorat dan Tenaga Kependidikan Honorat	0,00	0,00	19.200.000,00	0,00	0,00	19.200.000,00	0,00	0,00
9	Pengembangan Profesi Guru	0,00	0,00	16.575.000,00	0,00	0,00	16.575.000,00	0,00	0,00
10	Membantu Siswa Miskin	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
11	Pembayaran Pengelolaan	0,00	0,00	8.466.000,00	19.668.700,00	0,00	28.134.700,00	0,00	0,00
12	Pembelian Perangkat Komputer	3.500.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3.500.000,00	0,00	0,00
13	Biaya Lainnya jika Komponen 1 s.d 12 Telah Terpenuhi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Total		70.745.800,00	0,00	76.819.100,00	94.921.400,00	16.267.500,00	258.753.800,00	0,00	0,00

Sumber: Aplikasi SIMBOS Kabuaptan Bangka Tengah

Diskusi Temuan Utama Penelitian
Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa penggunaan Aplikasi SIMBOS dalam

pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Kabupaten Bangka Tengah telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas tata kelola keuangan pendidikan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu oleh Ardhiani & Ayu (2024) yang menunjukkan bahwa digitalisasi pengelolaan dana BOS melalui aplikasi seperti ARKAS mampu memfasilitasi proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan dengan lebih tertib. Namun, berbeda dari penelitian tersebut yang hanya berfokus pada satuan pendidikan, penelitian ini menempatkan BPKAD dan Dinas Pendidikan sebagai aktor strategis dalam sistem pengawasan dan penguatan kebijakan melalui sistem informasi terintegrasi (Kolang Meri Ardhiani, 2024).

Temuan lain mengindikasikan bahwa meskipun SIMBOS memberikan kemudahan teknis dalam pelaporan dan penatausahaan, masih terdapat kendala signifikan berupa keterlambatan input data dari pihak sekolah dan terbatasnya pemahaman SDM terhadap fitur-fitur sistem. Temuan ini senada dengan hasil studi oleh Fatmawati (2022) yang menunjukkan bahwa kualitas sistem dan kapasitas pengguna sangat memengaruhi keberhasilan implementasi aplikasi keuangan berbasis digital. Oleh karena itu, intervensi berupa pelatihan, pendampingan, serta tim rekonsiliasi bersama antara Dinas Pendidikan dan BPKAD menjadi

strategi adaptif yang penting dalam konteks daerah (Annisa et al., 2022).

Penelitian ini juga melengkapi temuan Sari & Suryani (2024), yang menyoroti efisiensi penggunaan dana BOS dari sisi output pendidikan. Penelitian Herliza menunjukkan bahwa efisiensi tidak hanya bergantung pada belanja sekolah, tetapi juga pada mekanisme digital pengendali internal, yang memungkinkan proses evaluasi, monitoring, dan pengambilan keputusan berbasis data. Dengan demikian, SIMBOS bukan hanya alat administratif, tetapi juga instrumen kebijakan publik dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dana pendidikan di tingkat daerah (Diana Sari & Suryani, 2024).

KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pertama, dari segi implementasi, SIMBOS berhasil mengintegrasikan seluruh tahapan pengelolaan dana mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hingga pelaporan secara digital dan transparan. Kedua, terdapat beberapa faktor penghambat dalam optimalisasi pengelolaan dana BOS melalui SIMBOS. Hambatan yang ditemukan yaitu rendahnya kompetensi sumber daya manusia dalam mengelola dana BOS menyebabkan perencanaan dan pelaporan keuangan kurang optimal, seperti keterlambatan input transaksi dan pembuatan laporan. Kemudian, Kurangnya bimbingan teknis dari Dinas Pendidikan

Bangka Tengah diperparah oleh minimnya panduan, sosialisasi, dan pendampingan, sehingga berisiko terjadi kesalahan administrasi, inefisiensi, bahkan penyalahgunaan dana.

Ketiga, upaya mengatasi hambatan-hambatan melalui Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) serta Dinas Pendidikan telah melakukan berbagai langkah strategis. Upaya yang dilakukan meliputi penyelenggaraan sosialisasi dan pelatihan secara berkala kepada seluruh operator sekolah terkait penggunaan aplikasi SIMBOS, pendampingan teknis dalam proses pelaporan, serta peningkatan sistem pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan aplikasi SIMBOS telah memberikan dampak positif dalam mengoptimalkan pengelolaan dana BOS di Kabupaten Bangka Tengah. Selain meningkatkan efisiensi administrasi dan pelaporan, SIMBOS juga memperkuat budaya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pendidikan. Keberhasilan optimalisasi ini sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung yang memadai.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian sehingga penelitian ini belum mampu menjangkau seluruh informan yang dibutuhkan. Penelitian hanya dilakukan pada satu lokasi saja yakni di Kabupaten

Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai model penelitian yang dipilih.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan Optimalisasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Melalui Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Dana Bos (Simbos) Di Kabupaten Bangka

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, F., Budhi, A. C., & Eka Murtiasri. (2022). Analisis Kesuksesan Siap Bos (Sistem Informasi Aplikasi Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah) Di Kabupaten Blora. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 5. <https://doi.org/10.32497/Akunbisnis.V5i1.3620>
- Darwis, A. F., & Malik, I. (2022). Inovasi Pelayanan Publik Melalui Sistem Informasi Dan Aplikasi Perizinan Berbasis Online Single Submission (Siap Boss) Di Dpmpstp Kabupaten Pinrang. *Unismuh*, 3. <https://doi.org/10.26618/Kimap.V3i6.10498>
- Diana Sari, I., & Suryani, P. (2024). Optimalisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Untuk Meningkatkan

- Efisiensi : Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Amal Purwakarta. Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma), 4.
- <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3553>
- Djou, E. A., & Kindangen, W. D. (2023). Implementasi Sistem Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Berdasarkan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021 Di Sd Inpres Nanas Kecamatan Wasile Selatan Kabupaten Halmahera Timur. Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi, 1(2), 58–63. <https://doi.org/10.58784/Rapi.54>
- Firmansyah, Y., Purwaningtias, D., & Pratiwi, L. (2019). Prototype Sistem Informasi Pengolahan Dana Bos (Sip Bos) Berbasis Web (Studi Kasus : Sman1 Sekayam Kabupaten Sanggau). Jurnal Informatika, Manajemen Dan Komputer, 11(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36723/juri.v11i2.160>
- Futaqi, S., & Machali, I. (2019). Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Strategi Rumah Pintar Baznas Piyungan Yogyakarta. Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(2), 231–256. <https://doi.org/10.14421/Manageria.2018.32-02>
- Hadna, A. H. (2022). An Evaluation Of The School Operational Assistance (Bos) Policy And Its Effect On Teacher Performance In Indonesia. 10. <http://mojem.um.edu.my>
- Harmen, H., Dalimunthe, M. B., Dewi, R., Panggabean, F. Y., & Dalimunthe, R. Z. (2023). The Governance Of School Operational Assistance (Soa) Funds For Elementary Schools In Medan. Jurnal Ilmiah Peuradeun, 11(1), 293–308. <https://doi.org/10.26811/Peuradeun.v11i1.832>
- Komang Meri Ardhiani, N. (2024). Analisis Penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (Arkas) Dalam Mengelola Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Di Smpn 4 Gerokgak Kabupaten Buleleng Putu Cita Ayu (2) (1)(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32795/hak.v5i2.4324>
- Listiyono, H., Nur Wahyudi, E., Agus Diartono, D., Stikubank Semarang Jl Tri Lomba Juang No, U., & Semarang, M. (2024). Dinamika Implementasi Qris: Meninjau Peluang Dan Tantangan Bagi Umkm Indonesia. <https://doi.org/10.37817/Ikraith-Informatika.v8i2>
- Madjid, U., Nurrahman, A., & Wahyuni, N. (2021). Implementasi Program Dana Bantuan Operasional Sekolah

- (Bos) Tingkat Pendidikan Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana BhaktiPraja*, 11(1), 65–84.
<https://doi.org/10.33701/jiwbp.v11i1.1989>
- Nurdin, I., & Dra Sri Hartati, Ms. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial. Media Sahabat Cendekia*.
- Nurhasanah, Miranti, W., & Wulandari, R. (2022). *Pengelolaan Keuangan Lembaga Kelompok Bermain Kb Amalia. Journal Of International Multidisciplinary Research*.
<https://doi.org/10.62668/jimr.v1i01.208>
- Nurrochman, T., Muhammad, F., Harsono, H., & Suyatmini, S. (2023). *Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri. Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 60–70.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.331>
- Rahayuningsih, S. (2020). *Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Management Of School Operational Assistance Funds (Bos). Jurnal Studi Islam*, 1(2), 110–117.
<https://doi.org/10.30595/ajsi.v1i2.10128>
- Rasmitadila, R., Effane, A., Kurniasari, D., Erlina, E., & Sumarni, D. (2023). *Preparation, Instructional Systems, Barriers And Teachers' Efforts In Inclusive Classrooms: Implementation Of Limited Face-To-Face Learning During The Covid-19 Pandemic. International Journal Of Special Education*, 38(2), 45–57.
<https://doi.org/10.52291/ijse.2023.38.21>
- Simangunsong, F. (2016). *Buku Metodologi Penelitian Pemerintahan : Teoritik, Legalistik, Empirik, Inovatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.